

ANALISIS KETERKAITAN DAN DAMPAK PENGGANDA SEKTOR PERIKANAN PADA PEREKONOMIAN JAWA TENGAH : ANALISIS INPUT OUTPUT

OLEH:

Abdul Kohar Mudzakir

Dosen Lab. Sosek Perikanan, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan,
Jurusan Perikanan, FPIK, Universitas Diponegoro, Semarang
Jl. Hayam Wuruk 4A, Pleburan, Semarang. telp. 0248310965 HP. 08888181114
Email : a_kohar_fish@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan sektor perikanan perlu diarahkan untuk dapat meningkatkan peran dalam menciptakan keterkaitan yang kuat dengan sektor yang lain baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; keterkaitan (*linkage*) sektor perikanan dengan sektor lain dan dampak pengganda (*multiplier effect*) sektor ekonomi yang ditimbulkan oleh perubahan sektor perikanan terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja pada perekonomian Jawa Tengah

Metode penelitian menggunakan studi kasus dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Data yang dianalisis adalah Tabel Input Output Transaksi Domestik atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000. Analisis data dilakukan dengan menggunakan matematika ekonomi dan model input output yang dibantu dengan menggunakan program Excel dan GRIMP 7.1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis keterkaitan sektor ikan laut dan hasil laut lainnya mempunyai keterkaitan output langsung maupun keterkaitan tidak langsung ke depan yang lebih besar daripada ke belakang, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menarik sektor hulu, dibandingkan dengan sektor hilir. Untuk sektor ikan darat dan hasil perairan darat dan sektor jasa pertanian mempunyai nilai keterkaitan ke belakang yang lebih besar daripada ke depan. Akan tetapi jika dibandingkan dengan sektor yang lain, nilai keterkaitan sektor perikanan masih rendah, sehingga akan lebih banyak dipengaruhi sektor lain, untuk menyediakan input maupun penggunaan output. Hasil analisis pengganda tipe I maupun tipe II didapatkan nilai pengganda sektor perikanan masih kecil, sehingga belum dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan output, pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja.

Kata Kunci : Keterkaitan, Dampak Pengganda, Input Output, Perekonomian, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Enam keunggulan yang dimiliki oleh sektor perikanan, yang jarang dimiliki oleh sektor lain serta dapat menggerakkan investasi baik pada skala nasional maupun regional antara lain: (1) sumberdaya laut yang kaya (kuantitas dan diversitas), (2) Indonesia memiliki daya saing tinggi di sektor perikanan, (3) industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan ke depan (*forward linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) erat dengan industri lain, (4) sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat diperbaharui, (5) investasi di sektor perikanan memiliki efisiensi dan daya serap tenaga kerja yang tinggi, dan (6) umumnya industri perikanan berbasis sumberdaya lokal dengan

input rupiah, tetapi beroutput dolar (Dahuri, 2003). Keunggulan tersebut diharapkan sektor perikanan menjadi tumpuan bagi usaha untuk memulihkan krisis ekonomi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDB), menambah devisa (ekspor), dan menyerap tenaga kerja, karena sifat sektor perikanan yang lebih membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar.

Pengembangan sektor perikanan perlu diarahkan untuk meningkatkan peran dalam menciptakan keterkaitan dengan sektor yang lain melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan, serta keterkaitan yang kuat dengan sektor yang lain baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kegiatan perekonomian, dalam kasus ini Jawa Tengah yaitu melalui *multiplier effect*. Prinsip saling berhubungan dan keterkaitan tersebut, akan lebih memperkuat pembangunan di Jawa Tengah, seperti bagaimana:

1. Keterkaitan antara industri pengolahan dengan sumberdaya perikanan dan pemasarannya, dalam hal penyediaan bahan baku bagi industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah sektor perikanan.
2. Keterkaitan antara industri pengolahan yaitu industri hulu, industri hilir, dan industri kecil, terutama untuk menyediakan bahan baku bagi industri pengolahan tersebut.
3. Keterkaitan antara industri pengolahan dengan industri pendukung seperti industri mesin, agrokimia, dan pengemasan.
4. Keterkaitan antara industri pengolahan dengan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya seperti, sektor perhubungan, sektor jasa, dan perbaikan.

Pengembangan sektor perikanan diharapkan dapat menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil, menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, menghasilkan devisa yang tinggi, dan yang paling penting meningkatkan pendapatan perkapita serta memberikan *multiplier effect* bagi masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan antara lain untuk menganalisis : keterkaitan (*linkage*) sektor perikanan dengan sektor lain pada perekonomian Jawa Tengah, dan dampak pengganda (*multipliers effect*) sektor ekonomi yang ditimbulkan oleh perubahan sektor perikanan terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja pada perekonomian Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dari Tabel input output (IO) transaksi domestik atas dasar harga produsen Propinsi Jawa Tengah Tahun

2000 klasifikasi 85 sektor. Data dasar input output yang didapatkan merupakan data input output transaksi domestik atas dasar harga produsen Jawa Tengah 85 sektor, yang diagregasi menjadi 38 sektor, dengan sektor perikanan terdiri dari 2 sektor, yaitu: sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat.

Metode dan Analisis Data

Metode penelitian menggunakan studi kasus dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Data yang dianalisis adalah Tabel Input Output Transaksi Domestik atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000. Analisis data dilakukan dengan menggunakan matematika ekonomi dan model input output yang dibantu dengan menggunakan program Excel dan GRIMP 7.1 (*Generation of Regional Input-Output Model Program*).

Analisis Input Output

Tabel input-output merupakan matrik yang memotret kegiatan ekonomi suatu daerah atau negara atau wilayah pada waktu tertentu (1 tahun tertentu) suatu aktivitas ekonomi yang mencatat transaksi input output yang berkaitan antar sektor (kedepan atau kebelakang), yang pertama kali diperkenalkan oleh W Leontief (Nazara, 1997, Budiharsono, 2001, Muchdie, 2002, Resodudarmo, 2002). Tabel IO ini mampu memperkirakan dampak pembangunan suatu sektor di suatu negara/wilayah tersebut secara keseluruhan, termasuk terhadap tingkat pendapatan masyarakat di negara/wilayah tersebut (Miller dan Blair, 1985 dalam Resosudarmo et al 2002). Jensen dan West (1986), mengemukakan bahwa Tabel IO dibagi empat kuadran : (1) *Intermediate quadrant* (Kuadran I/*processing quadrant*) yang merupakan kuadran permintaan antara arus barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi perekonomian, (2) *Final demand* (kuadran II atau komponen pengeluaran wilayah =*Gross Domestic Regional Product*) yang menggambarkan transaksi permintaan akhir yang berasal baik dari output sektor produksi maupun impor yang dirinci dalam berbagai jenis penggunaan, (3) *Primary input quadrant* (kuadran III) yang menunjukkan penggunaan input primer atau nilai tambah, jumlah keseluruhan ini menghasilkan *product domestic regional bruto*, dan (4) *Primary input-final demand quadrant* (kuadran IV) yang menunjukkan transaksi langsung antara input primer dengan permintaan akhir tanpa ada mekanisme transmisi dari sistem produksi dan umumnya jarang terdapat dalam Tabel IO.

Tabel 1. Simplikasi Tabel Input Output

Sektor Konsumsi	Sektor Produksi				Konsumsi Akhir (F)	Total Produksi (X)
	1	2...	j...	n		
1	x_{11}	x_{12}	$\dots x_{1j} \dots$	x_{1n}	F_1	X_1
2	x_{21}	x_{22}	$\dots x_{2j} \dots$	x_{2n}	F_2	X_2
.	.	.	\dots	.	.	.
i	x_{i1}	x_{i2}	x_{ij}	x_{in}	.	.
.	.	.	\dots	.	.	.
n	x_{n1}	x_{n2}	\dots	x_{nn}	F_n	X_n
Nilai Tambah (V)	V_1	V_2	\dots	V_n		
Impor (m)	m_1	m_2	\dots	m_n		
Total Masukan (X)	X_1	X_2	\dots	X_n		

Sumber: Biro Pusat Statistik, 1995

Dari Tabel IO tersebut dapat dibuat dua persamaan neraca yang berimbang:

Untuk baris:

$$\sum_{i=1}^n x_{ij} + F_i = x_j \quad \forall i = 1, 2, 3, \dots, n \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

X_i = Jumlah output total sektor ke-i (jumlah total baris ke-i)

X_{ij} = Jumlah output sektor ke-i yang dibeli oleh sektor ke-j

F_i = Jumlah total permintaan (konsumsi) akhir untuk output sektor ke-i

Untuk kolom:

$$\sum_{j=1}^n x_{ij} + v_j + m_j = X_i \quad \forall j = 1, 2, 3, \dots, n \dots \dots \dots (2)$$

dimana:

X_j = Jumlah output total sektor ke-j (jumlah total kolom ke-j)

X_{ij} = Jumlah output sektor ke-i yang dijual ke sektor ke-j

V_j = Jumlah nilai tambah sektor ke-j

m_j = Impor sektor ke-j

$i = j = 1, 2, 3, \dots, n$

Aliran antar sektor dapat ditransformasikan menjadi koefisien-koefisien dengan

mengasumsikan bahwa jumlah berbagai pembelian tetap, koefisien itu antara lain:

$$a_{ij} = x_{ij} / X_j \dots \dots \dots (3)$$

$$\text{atau } x_{ij} = a_{ij} X_j \dots \dots \dots (4)$$

$$a_{ij} = \frac{x_{ij}}{X_j}$$

$$\text{Atau } x_{ij} = a_{ij} X_j$$

Dengan memasukkan persamaan (4) ke dalam persamaan (1) didapat:

$$\sum_{i=1}^n a_{ij} x_j + F_i = x_j \quad \forall i = 1, 2, 3, \dots, n \dots \dots \dots (5)$$

Dalam notasi matrik persamaan (5) dapat ditulis, sebagai berikut:

$$AX + F = X \dots\dots\dots(6)$$

Atau hubungan dasar dari Tabel input output:

$$(I-A)^{-1} F = X \dots\dots\dots(7)$$

Matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$ (matriks *multiplier* masukan), yaitu bagaimana kenaikan produksi dari suatu sektor akan menyebabkan berkembangnya sektor-sektor lain.

Dalam penelitian ini akan dianalisis, antara lain:

Analisis Keterkaitan

Konsep kaitan dapat mengukur tingkat ketergantungan antar sektor dalam ekonomi dan sejauhmana sektor dipengaruhi oleh sektor lainnya, terdiri dari :

Analisis Keterkaitan Ke depan

Analisis Keterkaitan Langsung Ke depan

Keterkaitan langsung ke depan, menunjukkan hubungan keterkaitan pengaruh yang ditimbulkan oleh satu unit permintaan akhir suatu sektor terhadap total penjualan output semua sektor di dalam suatu perekonomian. Sektor tersebut punya keterkaitan ke depan yang besar jika nilainya lebih besar dari satu, dirumuskan:

$$FL_i = \sum_{j=1}^n a_{ij} \dots\dots\dots(8)$$

dimana:

FL_i = Keterkaitan langsung ke depan sektor ke-i

a_{ij} = Unsur matriks koefisien teknis atau koefisien langsung

Analisis Keterkaitan Tidak Langsung Kedepan

Keterkaitan ke depan tidak langsung, menunjukkan akibat suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menggunakan sebagian output sektor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung per unit kenaikan permintaan total, dirumuskan:

$$FLTL_i = \sum_{j=1}^n \alpha_{ij} \dots\dots\dots(9)$$

dimana:

$FLTL_i$ = Keterkaitan tidak langsung ke depan sektor ke-i

α_{ij} = Unsur matriks kebalikan *Leontief* model terbuka

Analisis Keterkaitan Kebelakang

Analisis Keterkaitan Langsung Kebelakang

Keterkaitan kebelakang langsung, menunjukkan hubungan keterkaitan pengaruh yang ditimbulkan oleh satu unit permintaan akhir pada sektor tersebut terhadap total

pembelian input semua sektor di dalam suatu perekonomian. Sektor tersebut punya keterkaitan kebelakang yang besar jika nilainya lebih besar dari satu, dirumuskan:

$$BL_j = \sum_{i=1}^n a_{ij} \dots\dots\dots(10)$$

dimana:

BL_j = Keterkaitan langsung kebelakang sektor ke-j

a_{ij} = Unsur matriks koefisien teknis atau koefisien langsung

Analisis Keterkaitan Tidak Langsung Ke belakang

Keterkaitan tidak langsung kebelakang, menunjukkan akibat suatu sektor yang diteliti terhadap sektor-sektor yang menyediakan input antara sektor secara langsung maupun tidak langsung per unit kenaikan permintaan total, dirumuskan:

$$BLTL_j = \sum_{i=1}^n \alpha_{ij} \dots\dots\dots(11)$$

dimana:

$BLTL_j$ = Keterkaitan tidak langsung kebelakang sektor ke-j

α_{ij} = Unsur matriks kebalikan *Leontief* model terbuka

Analisis Pengganda

Analisis pengganda (*Multiplier*) pengukuran suatu respon atau dampak stimulus ekonomi, besarnya dampak atas pengaruh stimulus ekonomi tersebut terdiri dari beberapa efek yang dapat dihitung menjadi dua tipe, yaitu multiplier tipe I dan multiplier tipe II. Multiplier tipe I merupakan perubahan tidak langsung, perubahan ini menggunakan matrik kebalikan $(I-A^d)^{-1}$ berdasarkan Tabel IO terbuka (*open table*). Multiplier tipe II merupakan adanya perubahan tidak langsung dan terinduksi, yang menggunakan matrik kebalikan $(I-A^d)^{-1}$ berdasarkan Tabel IO tertutup (*closed table*) yaitu dengan menyertakan kolom konsumsi rumah tangga dari permintaan akhir dan baris upah dan gaji dari faktor primer dalam matrik koefisien, dengan perkataan lain multiplier tipe II memperhatikan perubahan pendapatan (*income*) akibat pengeluaran konsumen dalam reaksi rantai antar industri di samping perubahan pendapatan (*income*) tidak langsung.

Multiplier tipe I dan II merupakan hasil proses mekanisme dampak yang terdiri dari: (1) efek awal (*initial effect*), (2) efek putaran awal (*first round effect*), (3) efek dukungan industri (*industrial support effect*), dan (4) efek induksi konsumsi (*consumption induced effect*). Untuk melihat hubungan antara efek awal dan efek lanjutan per unit pada pengukuran dari sisi output, pendapatan, dan tenaga kerja maka dihitung dengan menggunakan rumus multiplier tipe I dan II (Daryanto dan Morison, 1991):

$$\text{Tipe I} = \frac{\text{Efek Awal} + \text{Efek Putaran Pertama} + \text{Efek Dukungan Industri}}{\text{Efek Awal}}$$

$$\text{Tipe II} = \frac{\text{Efek Awal} + \text{Efek Putaran Pertama} + \text{Efek Dukungan Industri} + \text{Efek Induksi Konsumsi}}{\text{Efek Awal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Output Ke depan dan Ke belakang Semua Sektor Perekonomian

Sektor perikanan yang terdiri dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing mempunyai nilai koefisien keterkaitan langsung ke depan sebesar 0.13736, dan 0.11806, dengan masing-masing menempati peringkat 29, dan 30. Dari nilai keterkaitan output langsung ke depan sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar 0.13736, bahwa pada setiap satu satuan nilai output sektor ikan laut dan hasil laut lainnya akan dialokasikan kepada sektor-sektor lainnya maupun pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya itu sendiri sebesar 0.13736 satuan atau dengan kata lain setiap ada peningkatan dalam permintaan akhir sebesar satu rupiah, maka akan terjadi peningkatan pada permintaan output baik terhadap sektor ikan laut dan hasil laut lainnya itu sendiri maupun terhadap sektor perekonomian yang lain sebesar Rp 0.13736.

Nilai keterkaitan output tidak langsung ke depan sektor-sektor perikanan, seperti sektor ikan laut dan hasil laut lainnya (1.16466), dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat (1.13897), dengan masing-masing pada peringkat ke-29, dan 30, hal ini menunjukkan rendahnya nilai keterkaitan tersebut yang berimplikasi terhadap masih kecilnya output yang dihasilkan yang akan digunakan oleh sektor-sektor yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan permintaan total per unit.

Sektor ikan laut dan hasil laut lainnya dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing mempunyai nilai keterkaitan langsung ke belakang sebesar 0.09662, dan 0.19679, dengan masing-masing menempati peringkat ke-34, dan 27. Hal ini menunjukkan, jika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, maka sektor ini akan membutuhkan input tambahan untuk proses produksi dari sektor lainnya pada perekonomian Jawa Tengah, termasuk sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sendiri 0.09662 satuan secara langsung dan 1.12090 satuan secara tidak langsung. Nilai keterkaitan output tidak langsung ke belakang sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing sebesar 1.12090, dan 1.28307.

Tabel 2. Keterkaitan Output Ke depan dan Ke belakang Semua Sektor Propinsi Jawa Tengah, Tabel IO 38 Sektor, Tahun 2000

Sektor	Ke depan				Ke Belakang			
	Lgsg	Rank	Tdk Lgsg	Rank	Lgsg	Rank	Tdk Lgsg	Rank
Padi	0.82208	3	2.15825	3	0.07135	35	1.08720	35
Tanaman bahan makanan	0.78344	4	2.09239	4	0.05879	37	1.07712	37
Tanaman pertanian lainnya	0.54307	6	1.71890	6	0.11664	31	1.15957	31
Peternakan dan hasil-hasilnya	0.45512	9	1.57040	11	0.30435	23	1.46574	20
Kehutanan	0.17192	25	1.22115	26	0.11566	32	1.15405	32
Ikan laut dan hasil laut lainnya	0.13736	29	1.16466	29	0.09662	37	1.12090	34
Ikan darat dan hasil perairan darat	0.11806	30	1.13897	30	0.19679	27	1.28307	26
Jasa pertanian	0.01739	37	1.02837	36	0.10269	33	1.13715	33
Pertambangan dan barang galian	0.35595	12	1.40698	14	0.12092	29	1.16058	30
Ind pengolahan dan pengawetan makanan	0.15257	28	1.19598	27	0.7146	2	1.97653	1
Ind minyak dan lemak	0.23202	18	1.29506	20	0.42775	12	1.55890	12
Ind penggilingan padi	0.29731	16	1.37240	18	0.79483	1	1.87761	3
Ind tepung, roti dan kue	0.44917	10	1.61063	10	0.55796	4	1.80769	5
Ind kopi dan makanan lainnya	0.22046	21	1.26344	24	0.51653	5	1.65970	9
Ind bumbu masak dan penyedap makanan	0.03763	33	1.04595	33	0.60241	3	1.95460	2
Ind makanan ternak	0.32932	15	1.46754	12	0.44991	11	1.59025	11
Ind gula tebu dan gula kelapa	0.33405	13	1.39848	15	0.19931	26	1.26463	27
Ind minuman	0.03460	34	1.04147	34	0.46053	10	1.62946	10
Ind rokok dan pengolahan tembakau	0.16073	27	1.19454	28	0.34022	20	1.46072	21
Ind pemintalan, tekstil, dan pakaian	0.42613	11	1.69017	7	0.50451	6	1.84436	4
Ind dari kayu, kertas, penerbitan dan percetakan	0.21026	22	1.28382	22	0.41563	13	1.54961	13
Ind farmasi, jamu tradisional, kimia dan pupuk	0.32948	14	1.46556	13	0.35368	18	1.48642	17
Ind pengilangan minyak	0.45904	8	1.66059	9	0.06482	36	1.08693	36
Ind karet dan barang dari karet	0.28721	17	1.39829	16	0.49297	7	1.72554	7
Ind plastik dan barang dari plastik	0.16155	26	1.23585	25	0.34273	19	1.47707	18
Ind barang mineral bukan logam	0.05903	32	1.07154	32	0.38566	15	1.49102	16
Ind semen, kapur dan barang dari semen	0.06952	31	1.08517	31	0.32363	21	1.41668	22
Ind dasar baja, besi, logam, mesin dan alat angkutan	0.49895	7	1.66213	8	0.36677	17	1.52119	15
Ind barang lainnya	0.02714	35	1.03106	35	0.47013	9	1.68824	8
Listrik, gas dan air minum	0.22969	19	1.32154	19	0.37189	16	1.47435	19
Bangunan	0.18227	23	1.29332	21	0.40429	14	1.52807	14
Perdagangan	1.78966	1	3.41783	1	0.19549	28	1.26136	28
Hotel dan restoran	0.17945	24	1.27379	23	0.49087	8	1.76807	6
Pengangkutan dan komunikasi	0.84824	2	2.20994	2	0.31137	22	1.40749	23
Lembaga keuangan, real estate dan jasa perusahaan	0.64681	5	2.07826	5	0.11785	30	1.16202	29
Pemerintahan umum dan pertahanan	0.01912	36	1.02596	37	0.23250	24	1.34426	24
Jasa-Jasa	0.22863	20	1.38011	17	0.21181	25	1.31233	25
Kegiatan yang tidak jelas batasannya	0.00000	38	1.00000	38	0.00000	38	1.00000	38

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Keterkaitan Output Ke depan dan Ke belakang Sektor Perikanan

Sektor Ikan Laut dan Hasil Laut Lainnya

Pada analisis keterkaitan output langsung ke depan sektor ikan laut dan hasil laut lainnya terhadap masing-masing sektor berdasarkan klasifikasi 38 sektor, memperlihatkan dari nilai keterkaitan sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar 0.13736 akan dialokasikan pada seluruh sektor perekonomian termasuk sektor yang bersangkutan sebanyak 12 sektor, dimana sektor yang memiliki nilai keterkaitan terbesar terjadi pada sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan sebesar 0.12259 (89.25%), kemudian menyusul sektor hotel dan restoran sebesar 0.01065 (7.75%), dan sektor industri bumbu masak dan penyedap makanan sebesar 0.00213 (1.55%). Nilai tersebut mengandung arti bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar satu satuan, maka kenaikan output sektor ikan laut dan hasil laut lainnya yang dialokasikan pada sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan secara langsung sebesar 0.12259 satuan, untuk sektor hotel dan restoran sebesar 0.01065 satuan dan untuk sektor industri bumbu masak dan penyedap makanan sebesar 0.00213 satuan, demikian juga nilai-nilai untuk sektor-sektor yang lain. Dengan demikian, sektor yang mempunyai kemampuan untuk menampung hasil produksi dari hasil sektor ikan laut, seperti ikan laut adalah sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan sebagai input bagi proses produksi sektor tersebut.

Nilai keterkaitan ke depan tidak langsung, tiga sektor yang akan mendapat pengalokasian secara langsung maupun tidak langsung pada nilai keterkaitan tidak langsung dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar 1.16466, adalah sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sendiri yaitu sebesar 1.00014 (85.87%), kemudian pada sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan sebesar 0.12525 (10.75%), dan sektor hotel dan restoran sebesar 0.02040 (1.75%). Dengan nilai tersebut, sektor yang akan mendapat pengalokasian dari nilai keterkaitan tidak langsung dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya adalah sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sendiri yang mencapai 85.87%, dan output yang dihasilkan secara tidak langsung dialokasikan pada sektor sendiri.

Pada nilai keterkaitan langsung ke belakang sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar 0.09662 terhadap sektor perekonomian di Jawa Tengah, tiga sektor yang mempunyai nilai keterkaitan tertinggi jika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, maka sektor ikan laut dan hasil laut lainnya tersebut membutuhkan input tambahan untuk proses produksi dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar nilai keterkaitan tertinggi antara lain: sektor industri

pengilangan minyak sebesar 0.04328 satuan (44.79%), ke sektor perdagangan sebesar 0.02244 (23.23%), dan sektor industri bumbu masak dan penyedap makanan sebesar 0.00729 (7.55%), demikian juga sektor yang lain (Tabel 3).

Tabel 3. Keterkaitan Output Ke depan dan Ke belakang Sektor Ikan Laut dan Hasil Laut Lainnya Propinsi Jawa Tengah, Tabel IO 38 Sektor, Tahun 2000

Sektor	Ke depan				Ke Belakang			
	Lgsg	Rank	Tdk Lgsg	Rank	Lgsg	Rank	Tdk Lgsg	Rank
1	0.00000	13	0.00001	37	0.00000	25	0.00041	22
2	0.00000	13	0.00002	35	0.00000	25	0.00057	19
3	0.00000	13	0.00006	34	0.00000	25	0.00019	29
4	0.00000	13	0.00018	24	0.00004	21	0.00048	21
5	0.00000	13	0.00015	27	0.00074	15	0.00099	16
6	0.00005	8	1.00014	1	0.00005	20	1.00014	1
7	0.00000	13	0.00009	32	0.00008	18	0.00017	30
8	0.00000	13	0.00007	33	0.00385	4	0.00386	8
9	0.00000	13	0.00022	20	0.00000	25	0.00039	24
10	0.12259	1	0.12525	2	0.00000	25	0.00038	25
11	0.00001	12	0.00024	19	0.00000	24	0.00014	32
12	0.00000	13	0.00002	36	0.00000	25	0.00049	20
13	0.00004	9	0.00230	5	0.00000	25	0.00039	23
14	0.00000	13	0.00050	12	0.00105	12	0.00129	14
15	0.00213	3	0.00437	4	0.00113	11	0.00119	15
16	0.00007	7	0.00074	11	0.00000	25	0.00015	31
17	0.00000	13	0.00012	30	0.00000	25	0.00025	27
18	0.00000	13	0.00083	10	0.00000	25	0.00008	34
19	0.00000	13	0.00018	25	0.00000	25	0.00004	37
20	0.00000	13	0.00094	9	0.00264	8	0.00430	6
21	0.00000	13	0.00019	21	0.00115	10	0.00161	12
22	0.00003	11	0.00037	15	0.00001	23	0.00057	18
23	0.00000	13	0.00019	23	0.04328	1	0.04492	2
24	0.00000	13	0.00014	29	0.00002	22	0.00022	28
25	0.00000	13	0.00028	18	0.00300	5	0.00352	10
26	0.00000	13	0.00015	28	0.00000	25	0.00006	36
27	0.00000	13	0.00031	17	0.00000	25	0.00008	35
28	0.00000	13	0.00031	16	0.00280	7	0.00370	9
29	0.00131	4	0.00185	6	0.00008	19	0.00010	33
30	0.00000	13	0.00010	31	0.00012	17	0.00077	17
31	0.00000	13	0.00019	22	0.00076	14	0.00155	13
32	0.00000	13	0.00040	14	0.02244	2	0.02564	3
33	0.01065	2	0.02040	3	0.00290	6	0.00397	7
34	0.00003	10	0.00045	13	0.00729	3	0.01013	4
35	0.00000	13	0.00015	26	0.00199	9	0.00564	5
36	0.00018	6	0.00146	7	0.00027	16	0.00032	26
37	0.00027	5	0.00129	8	0.00092	13	0.00219	11
38	0.00000	13	0.00000	38	0.00000	25	0.00000	38

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Nilai keterkaitan tidak langsung ke belakang sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar 1.12090, akan dialokasikan pada perekonomian di Jawa Tengah, yang

menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, maka sektor ikan laut dan hasil laut lainnya tersebut membutuhkan input tambahan untuk proses produksi dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar nilai keterkaitan tertinggi antara lain pada: sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar 1.00014 satuan (89.23%), kemudian sektor industri pengilangan minyak sebesar 0.04492 satuan (4.01%), dan sektor perdagangan sebesar 0.02564 satuan (2.29%) secara tidak langsung, demikian juga nilai untuk sektor yang lain. Jadi dengan nilai keterkaitan tidak langsung ke belakang sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sendiri dibutuhkan untuk meningkatkan output, kemudian sektor industri pengilangan minyak dan perdagangan.

Sektor Ikan Darat dan Hasil Perairan Darat

Keterkaitan output langsung ke depan sektor ikan darat dan hasil perairan darat terhadap masing-masing sektor, memperlihatkan nilai keterkaitan sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar 0.11806 satuan dialokasikan pada 12 sektor dengan sektor terbesar pada sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar 0.05591 (47.36%), sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan sebesar 0.04700 (39.81%), dan sektor hotel dan restoran sebesar 0.01357 (11.50%). Nilai tersebut mengandung arti bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar satu satuan, maka kenaikan output sektor ikan darat dan hasil perairan darat yang dialokasikan pada sektor ikan darat dan hasil perairan darat sendiri secara langsung sebesar 0.05591 satuan, untuk sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan sebesar 0.04700 satuan dan untuk sektor hotel dan restoran sebesar 0.01357 satuan.

Keterkaitan output tidak langsung ke depan sektor ikan darat dan hasil perairan darat terhadap semua sektor sebesar 1.13897, akan dialokasikan pada sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar 1.05927 (93.00%), sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan sebesar 0.05093 (4.47%), dan sektor hotel dan restoran sebesar 0.01838 (1.61%). Jika terjadi peningkatan permintaan akhir sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar satu satuan, maka akan dialokasikan pada sektor ikan darat dan hasil perairan darat secara tidak langsung sebesar 1.05927 satuan, untuk sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan sebesar 0.05093 satuan dan sektor hotel dan restoran sebesar 0.01838 satuan.

Nilai keterkaitan langsung ke belakang sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar 0.19679 akan dialokasikan terhadap sektor yang lain termasuk sektor ikan darat dan hasil perairan darat sendiri, tiga sektor yang mempunyai nilai keterkaitan terbesar

antara lain: sektor industri makanan ternak sebesar 0.09384 (47.68%), sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar 0.05591 satuan (28.41%), dan sektor perdagangan sebesar 0.02364 satuan (12.04%).

Tabel 4. Keterkaitan Output Ke depan dan Ke belakang Sektor Ikan Darat dan Hasil Perairan Darat Propinsi Jawa Tengah, Tabel IO 38 Sektor, Tahun 2000

Sektor	Ke depan				Ke Belakang			
	Lgsg	Rank	Tdk Lgsg	Rank	Lgsg	Rank	Tdk Lgsg	Rank
1	0.00000	13	0.00001	37	0.00000	29	0.00409	9
2	0.00000	13	0.00002	35	0.00093	12	0.02903	4
3	0.00000	13	0.00005	34	0.00000	29	0.00067	25
4	0.00000	13	0.00008	33	0.00021	19	0.00098	24
5	0.00000	13	0.00012	27	0.00075	14	0.00100	23
6	0.00008	7	0.00017	21	0.00000	29	0.00009	34
7	0.05591	1	1.05927	1	0.05591	2	1.05927	1
8	0.00004	8	0.00009	30	0.00292	5	0.00314	11
9	0.00000	13	0.00019	19	0.00000	29	0.00035	28
10	0.04700	2	0.05093	2	0.00000	29	0.00060	26
11	0.00000	13	0.00012	28	0.00012	22	0.00193	15
12	0.00000	13	0.00001	36	0.00152	9	0.00502	8
13	0.00001	10	0.00097	6	0.00000	28	0.00688	7
14	0.00000	13	0.00024	17	0.00001	26	0.00115	19
15	0.00075	4	0.00174	4	0.00001	25	0.00016	32
16	0.00001	11	0.00030	13	0.09384	1	0.10210	2
17	0.00000	13	0.00009	31	0.00000	29	0.00039	27
18	0.00000	13	0.00044	9	0.00000	29	0.00003	35
19	0.00000	13	0.00015	24	0.00000	29	0.00001	37
20	0.00000	13	0.00049	8	0.00049	16	0.00119	18
21	0.00000	13	0.00016	23	0.00052	15	0.00102	21
22	0.00000	13	0.00024	16	0.00083	13	0.00177	16
23	0.00000	13	0.00016	22	0.00130	11	0.00281	12
24	0.00000	13	0.00012	29	0.00003	24	0.00019	30
25	0.00000	13	0.00023	18	0.00197	8	0.00275	13
26	0.00000	13	0.00012	26	0.00008	23	0.00015	33
27	0.00000	13	0.00027	15	0.00000	29	0.00017	31
28	0.00000	13	0.00027	14	0.00049	17	0.00109	20
29	0.00001	12	0.00034	12	0.00001	27	0.00002	36
30	0.00000	13	0.00009	32	0.00143	10	0.00223	14
31	0.00000	13	0.00017	20	0.00269	7	0.00362	10
32	0.00000	13	0.00035	11	0.02364	3	0.03209	3
33	0.01357	3	0.01838	3	0.00016	21	0.00101	22
34	0.00003	9	0.00035	10	0.00361	4	0.00752	5
35	0.00000	13	0.00013	25	0.00285	6	0.00697	6
36	0.00035	5	0.00134	5	0.00021	20	0.00026	29
37	0.00029	6	0.00076	7	0.00026	18	0.00134	17
38	0.00000	13	0.00000	38	0.00000	29	0.00000	38

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Nilai keterkaitan tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan pada sektor ikan darat dan hasil perairan darat, maka sektor tersebut

membutuhkan input tambahan untuk proses produksi dari sektor industri makanan ternak sebesar 0.09384 satuan, dari sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar 0.05591 satuan, dan dari sektor perdagangan sebesar 0.02364 satuan secara langsung, demikian juga untuk sektor yang lain. Untuk nilai keterkaitan tidak langsung ke belakang masing-masing dialokasikan untuk sektor ikan darat dan hasil perairan darat (1.05966), sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan (0.0524), dan sektor hotel dan restoran (0.01930).

Analisis Dampak Pengganda

Pengganda Output

Sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing mempunyai nilai pengganda tipe I sebesar 1.121 dan 1.283, sehingga jika terjadi peningkatan permintaan akhir di sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar satu rupiah maka output pada semua sektor pada perekonomian Jawa Tengah akan meningkat sebesar Rp 1.121. Untuk nilai pengganda output tipe II, yang memasukkan rumah tangga ke dalam model, pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing sebesar 1.403, dan 1.580.

Dari nilai pengganda output tipe II sektor ikan laut dan hasil laut lainnya menunjukkan, bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir sektor ikan laut dan hasil laut lainnya sebesar satu rupiah, maka pendapatan rumah tangga di sektor ikan laut dan hasil laut lainnya yang dibelanjakan ke semua sektor perekonomian lainnya akan meningkat Rp. 1.519. Peningkatan kecil pada sektor perikanan, menunjukkan belum mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga pada sektor yang lain.

Tabel 5 . Pengganda Output Sektor Perekonomian Propinsi Jawa Tengah, Tabel IO 38 Sektor, Tahun 2000

SEKTOR	INITIAL	FIRST	INDUST	TOTAL	CONS'M	TOTAL	TYPE I	TYPE II
1	1.000	0.071	0.016	1.087	0.283	1.370	1.087 ³⁵	1.370 ³⁵
2	1.000	0.059	0.018	1.077	0.217	1.294	1.077 ³⁷	1.294 ³⁶
3	1.000	0.117	0.043	1.160	0.479	1.638	1.160 ³¹	1.638 ²⁸
4	1.000	0.304	0.161	1.466	0.310	1.776	1.466 ²⁰	1.776 ²⁰
5	1.000	0.116	0.038	1.154	0.361	1.515	1.154 ³²	1.515 ³¹
6	1.000	0.097	0.024	1.121	0.282	1.403	1.121 ³⁴	1.403 ³⁴
7	1.000	0.197	0.086	1.283	0.297	1.580	1.283 ²⁶	1.580 ³⁰
8	1.000	0.103	0.034	1.137	0.514	1.651	1.137 ³³	1.651 ²⁷
9	1.000	0.121	0.040	1.161	0.527	1.687	1.161 ³⁰	1.687 ²⁴
10	1.000	0.715	0.262	1.977	0.339	2.316	1.977 ¹¹	2.316 ¹³
11	1.000	0.428	0.131	1.559	0.328	1.887	1.559 ¹²	1.887 ¹⁶
12	1.000	0.795	0.083	1.878	0.314	2.192	1.878 ¹³	2.192 ¹⁵

13	1.000	0.558	0.250	1.808	0.358	2.166	1.808 ¹⁵	2.166 ¹⁶
14	1.000	0.517	0.143	1.660	0.325	1.984	1.660 ¹⁹	1.984 ¹¹
15	1.000	0.602	0.352	1.955	0.383	2.338	1.955 ¹²	2.338 ¹²
16	1.000	0.450	0.140	1.590	0.301	1.891	1.590 ¹¹	1.891 ¹⁵
17	1.000	0.199	0.065	1.265	0.235	1.499	1.265 ¹²⁷	1.499 ¹³³
18	1.000	0.461	0.169	1.629	0.318	1.947	1.629 ¹⁰	1.947 ¹³
19	1.000	0.340	0.121	1.461	0.205	1.666	1.461 ²¹	1.666 ²⁶
20	1.000	0.505	0.340	1.844	0.296	2.140	1.844 ⁴	2.140 ¹⁷
21	1.000	0.416	0.134	1.550	0.283	1.833	1.550 ¹³	1.833 ¹⁸
22	1.000	0.354	0.133	1.486	0.352	1.839	1.486 ¹⁷	1.839 ¹⁷
23	1.000	0.065	0.022	1.087	0.114	1.201	1.087 ¹³⁶	1.201 ¹³⁷
24	1.000	0.493	0.233	1.726	0.374	2.099	1.726 ¹⁷	2.099 ¹⁸
25	1.000	0.343	0.134	1.477	0.191	1.668	1.477 ¹⁸	1.668 ²⁵
26	1.000	0.386	0.105	1.491	0.404	1.895	1.491 ¹⁶	1.895 ¹⁴
27	1.000	0.324	0.093	1.417	0.345	1.761	1.417 ²²	1.761 ²²
28	1.000	0.367	0.154	1.521	0.255	1.776	1.521 ¹⁵	1.776 ²¹
29	1.000	0.470	0.218	1.688	0.304	1.993	1.688 ¹⁸	1.993 ¹⁰
30	1.000	0.372	0.102	1.474	0.263	1.737	1.474 ¹⁹	1.737 ²³
31	1.000	0.404	0.124	1.528	0.549	2.077	1.528 ¹⁴	2.077 ¹⁹
32	1.000	0.195	0.066	1.261	0.366	1.628	1.261 ²⁸	1.628 ²⁹
33	1.000	0.491	0.277	1.768	0.448	2.216	1.768 ¹⁶	2.216 ¹⁴
34	1.000	0.311	0.096	1.407	0.396	1.803	1.407 ²³	1.803 ¹⁹
35	1.000	0.118	0.044	1.162	0.351	1.513	1.162 ²⁹	1.513 ³²
36	1.000	0.232	0.112	1.344	1.218	2.562	1.344 ²⁴	2.562 ¹
37	1.000	0.212	0.101	1.312	0.650	1.963	1.312 ²⁵	1.963 ¹²
38	1.000	0.000	0.000	1.000	0.000	1.000	1.000 ³⁸	1.000 ³⁸

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Pengganda Pendapatan

Dari analisis multiplier pendapatan tipe I, pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing mempunyai nilai sebesar 1.097, dan 1.265, yang menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, karena terjadinya kenaikan permintaan akhir di sektor yang bersangkutan sebesar satu satuan, akan meningkatkan pendapatan rumah tangga di semua sektor masing-masing sebesar 1.097 dan 1.265 satuan langsung maupun tidak langsung.

Nilai pengganda pendapatan tipe II pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing sebesar 1.358 dan 1.565, maka jika terjadi peningkatan permintaan akhir sektor ikan laut dan hasil laut sebesar satu rupiah, maka pendapatan rumah tangga di sektor ikan laut dan hasil laut yang dibelanjakan ke semua sektor perekonomian lainnya akan meningkat Rp. 1.358.

Tabel 10. Pengganda Pendapatan Sektor Perekonomian Propinsi Jawa Tengah, Tabel IO 38 Sektor, Tahun 2000

SECTOR	INITIAL	FIRST	INDUST	TOTAL	CONS'M	TOTAL	TYPE I	TYPE II
1	0.154	0.012	0.002	0.168	0.040	0.209	1.094 ³³	1.354 ³³
2	0.119	0.008	0.003	0.129	0.031	0.160	1.090 ³⁵	1.349 ³⁵
3	0.259	0.020	0.007	0.285	0.068	0.353	1.101 ³¹	1.363 ³¹
4	0.128	0.035	0.021	0.185	0.044	0.229	1.439 ²³	1.781 ²³
5	0.186	0.023	0.006	0.215	0.051	0.266	1.158 ²⁹	1.434 ²⁹
6	0.153	0.011	0.004	0.168	0.040	0.208	1.097 ³²	1.358 ³²
7	0.140	0.026	0.011	0.177	0.042	0.219	1.265 ²⁶	1.565 ²⁶
8	0.288	0.014	0.005	0.306	0.073	0.379	1.066 ³⁷	1.320 ³⁷
9	0.288	0.020	0.006	0.314	0.075	0.389	1.091 ³⁴	1.350 ³⁴
10	0.069	0.099	0.034	0.202	0.048	0.250	2.946 ²	3.646 ²
11	0.093	0.080	0.023	0.196	0.047	0.242	2.104 ⁶	2.604 ⁶
12	0.053	0.121	0.014	0.187	0.045	0.232	3.554 ¹	4.400 ¹
13	0.110	0.069	0.034	0.213	0.051	0.264	1.936 ¹¹	2.397 ¹¹
14	0.102	0.070	0.021	0.193	0.046	0.239	1.899 ¹²	2.351 ¹²
15	0.110	0.067	0.051	0.228	0.054	0.283	2.073 ⁸	2.566 ⁸
16	0.107	0.053	0.020	0.179	0.043	0.222	1.681 ¹⁶	2.080 ¹⁶
17	0.097	0.033	0.010	0.140	0.033	0.173	1.444 ²¹	1.788 ²¹
18	0.108	0.056	0.025	0.189	0.045	0.234	1.757 ¹⁴	2.174 ³⁴
19	0.059	0.046	0.018	0.122	0.029	0.151	2.086 ⁷	2.583 ⁷
20	0.083	0.053	0.040	0.176	0.042	0.218	2.136 ⁴	2.644 ⁴
21	0.084	0.063	0.022	0.169	0.040	0.209	2.013 ⁹	2.492 ⁹
22	0.134	0.055	0.021	0.210	0.050	0.260	1.572 ¹⁹	1.946 ¹⁹
23	0.054	0.011	0.003	0.068	0.016	0.084	1.272 ²⁵	1.574 ²⁵
24	0.105	0.080	0.037	0.223	0.053	0.276	2.113 ⁵	2.616 ⁵
25	0.040	0.052	0.021	0.114	0.027	0.141	2.814 ³	3.484 ³
26	0.149	0.075	0.017	0.241	0.057	0.298	1.619 ¹⁸	2.004 ¹⁸
27	0.124	0.066	0.015	0.205	0.049	0.254	1.650 ¹⁷	2.043 ¹⁷
28	0.084	0.046	0.022	0.152	0.036	0.188	1.806 ¹³	2.235 ¹³
29	0.093	0.058	0.031	0.181	0.043	0.225	1.950 ¹⁰	2.414 ¹⁰
30	0.091	0.049	0.016	0.157	0.037	0.194	1.711 ¹⁵	2.119 ¹⁵
31	0.241	0.067	0.020	0.327	0.078	0.405	1.359 ²⁴	1.683 ²⁴
32	0.176	0.032	0.010	0.218	0.052	0.270	1.240 ²⁷	1.535 ²⁷
33	0.172	0.054	0.040	0.267	0.063	0.330	1.547 ²⁰	1.915 ²⁰
34	0.163	0.057	0.015	0.236	0.056	0.292	1.443 ²²	1.787 ²²
35	0.178	0.024	0.007	0.209	0.050	0.259	1.172 ²⁸	1.451 ²⁸
36	0.669	0.040	0.016	0.726	0.173	0.898	1.085 ³⁶	1.343 ³⁶
37	0.341	0.031	0.015	0.388	0.092	0.480	1.136 ³⁰	1.406 ³⁰
38	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000 ³⁸	0.000 ³⁸

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Pengganda Tenaga Kerja

Sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing mempunyai nilai pengganda tenaga kerja tipe I sebesar 1.033 dan 1.138, sehingga jika terjadi peningkatan output di sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat sebesar satu satuan, akan meningkatkan jumlah tenaga kerja bekerja semua sektor masing-masing 1.047 satuan, dan 1.134 satuan.

Tabel 11. Pengganda Tenaga Kerja Sektor Perekonomian Propinsi Jawa Tengah, Tabel IO 38 Sektor, Tahun 2000

SECTOR	INITIAL	FIRST	INDUST	TOTAL	CONS'M	TOTAL	TYPE I	TYPE II
1	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000	0.002	1.077 ³¹	1.247 ³¹
2	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000	0.002	1.052 ³⁴	1.170 ³⁴
3	0.003	0.000	0.000	0.003	0.000	0.004	1.045 ³⁵	1.164 ³⁵
4	0.002	0.000	0.000	0.002	0.000	0.002	1.199 ²⁷	1.355 ²⁷
5	0.002	0.000	0.000	0.002	0.000	0.003	1.068 ³²	1.194 ³²
6	0.002	0.000	0.000	0.002	0.000	0.002	1.033 ³⁶	1.152 ³⁶
7	0.002	0.000	0.000	0.002	0.000	0.002	1.138 ³⁰	1.276 ³⁰
8	0.003	0.000	0.000	0.004	0.000	0.004	1.032 ³⁷	1.147 ³⁷
9	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.166 ²⁸	1.860 ²⁶
10	0.000	0.001	0.000	0.001	0.000	0.002	4.992 ¹	5.933 ¹
11	0.000	0.001	0.000	0.001	0.000	0.002	3.361 ⁴	4.033 ⁸
12	0.000	0.001	0.000	0.002	0.000	0.002	3.484 ³	4.035 ⁷
13	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	2.379 ¹²	2.998 ¹⁵
14	0.000	0.001	0.000	0.001	0.000	0.001	2.568 ⁹	3.175 ¹⁴
15	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	2.521 ¹⁰	3.184 ¹³
16	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	2.893 ⁷	3.648 ⁹
17	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.406 ²⁴	1.868 ²⁴
18	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.859 ¹⁸	2.420 ¹⁹
19	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	2.720 ⁸	3.387 ¹⁰
20	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	2.258 ¹⁴	3.217 ¹²
21	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	3.200 ⁵	4.104 ⁵
22	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.757 ¹⁹	2.463 ¹⁸
23	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.316 ²⁵	1.865 ²⁵
24	0.000	0.001	0.000	0.001	0.000	0.001	3.693 ²	4.642 ²
25	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	3.068 ⁶	4.332 ³
26	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.619 ²¹	2.346 ²¹
27	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.675 ²⁰	2.416 ²⁰
28	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	1.873 ¹⁶	2.684 ¹⁷
29	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	2.114 ¹⁵	2.990 ¹⁶
30	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	2.345 ¹³	4.099 ⁶
31	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.458 ²³	2.260 ²²
32	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.313 ²⁶	1.983 ²³
33	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	2.487 ¹¹	3.324 ¹¹
34	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	1.466 ²²	1.853 ²⁷
35	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.861 ¹⁷	4.197 ⁴
36	0.002	0.000	0.000	0.002	0.001	0.003	1.148 ²⁹	1.735 ²⁸
37	0.003	0.000	0.000	0.003	0.001	0.004	1.068 ³³	1.224 ³²
38	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000 ³⁸	0.000 ³⁸

Sumber: Tabel Input Output Jawa Tengah 38 Sektor, 2000 (diolah).

Sektor perikanan yang terdiri dari sektor ikan laut dan hasil laut lainnya, dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, masing-masing nilai pengganda sebesar 1.152 dan 1.276, maka pengaruh peningkatan output pada sektor yang bersangkutan sebesar satu satuan, akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang di semua sektor masing-masing untuk sektor ikan laut dan hasil laut lainnya dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat, sebesar 1.152 dan, 1.276 satuan baik langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN

1. Nilai koefisien keterkaitan langsung ke depan semua sektor, pada sektor ikan laut dan hasil laut lainnya (0.13736), dan sektor ikan darat dan hasil perairan darat (0.11806), sedangkan ke belakang sebesar 0.09662 dan 0.19679. Dari hasil analisis keterkaitan ini menunjukkan sektor ikan laut dan hasil laut lainnya mempunyai keterkaitan output langsung maupun keterkaitan tidak langsung ke depan yang lebih besar daripada ke belakang, artinya sektor tersebut mampu menarik sektor hulu, dibandingkan dengan sektor hilirnya. Untuk sektor ikan darat dan hasil perairan darat dan sektor jasa pertanian mempunyai nilai keterkaitan ke belakang lebih besar daripada ke depan.
2. Hasil analisis pengganda pada output, pendapatan dan tenaga kerja untuk tipe I maupun tipe II didapatkan nilai pengganda sektor perikanan masih kecil. Kecilnya nilai pengganda sektor perikanan belum dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan output, pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja, pada struktur perekonomian Jawa Tengah jika terjadi peningkatan satu satuan output pada sektor perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 1995. Tabel Input Output Indonesia Tahun 1995. Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik . 2000. Tabel Input Output Jawa Tengah 2000. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Tengah dengan Badan Pusat Statistika Propinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Budiharsono, S. 2001. Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dahuri, R. 2003. Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Daryanto, A. and J.B. Morison. 1992. Structural Interdependence In The Indonesian Economy With Emphasis On The Agriculture Sector 1971-1985 : An Input Output Analysis. *Mimbar Sosek*, 6 (6) : 74-99.
- Jensen, R.C. and G.R.West. 1986. Input Output for Practioners : Theory and Applications. Australia Government Publishing Service, Canberra.
- Muchdie. 2000. Struktur Ruang Perekonomian Indonesia : Analisis Model Input-Output Antardaerah. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Jakarta.
- Nazara, S. 1997. Analisis Input-Output. LPFE-UI, Jakarta.
- Resosudarmo, B.P, Djoni H, Tauhid A, Nina I.L.S, Olivia dan Anong N. 2002. Analisis Penentuan Sektor Prioritas di Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Pesisir dan Lautan* 4(3):17-28.